

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR). Yaitu “penelitian praktis yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah faktual yang dihadapi guru sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan pengelola pembelajaran”.¹ Tujuannya untuk melakukan perubahan pada semua peserta didik sebagai subyek penelitian dan perubahan situasi tempat penelitian dilakukan guna mencapai perbaikan praktek secara berkelanjutan.

Sarwiji Suwandi mengemukakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu penelitian yang bersifat reflektif yang didasarkan pada kondisi riil yang kemudian dicari permasalahannya dan ditindaklanjuti dengan melakukan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur.²

Sedangkan I.G.A.K. Wardani berpendapat bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.³ penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan peserta didik yang sedang belajar.⁴

¹ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3

² Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta, 2009), hlm. 10-11

³ I.G.A.K. Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), hlm. 1.4

⁴ Suharsimi Arikunto dkk, *op.cit.*, hlm. 2

Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan sesuatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

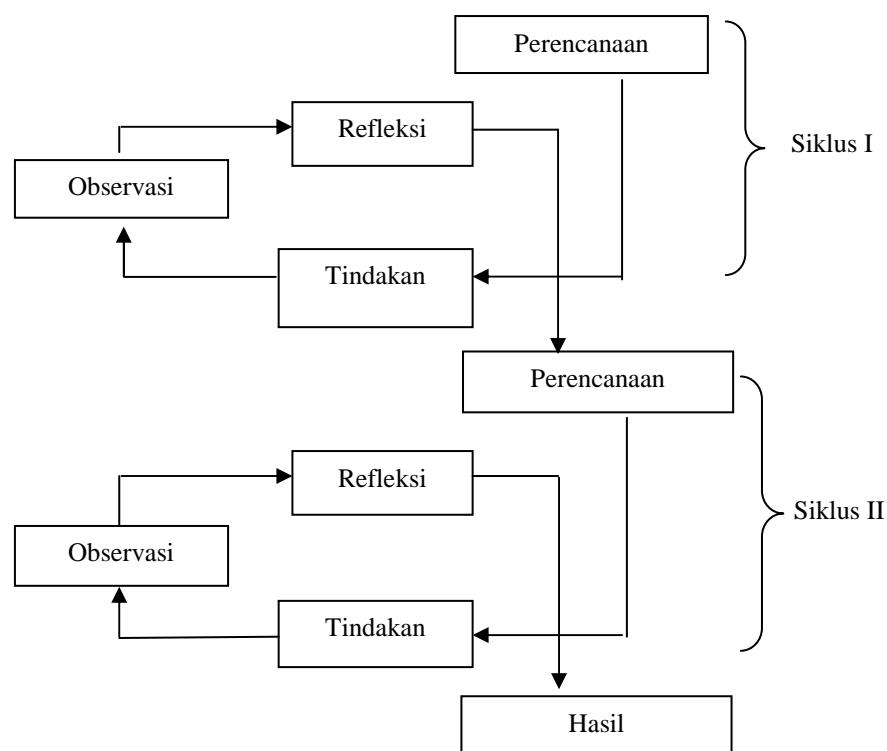
Penelitian ini dilaksanakan menurut prosedur yang telah dirancang oleh guru dan peneliti, yaitu pada semester genap tepatnya pada tanggal 3 Januari sampai dengan 10 Februari 2011 dengan dua kali siklus. Sedangkan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV MI Brangsong Kendal dengan jumlah siswa 21 orang. Secara detail, jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut:

No	Rencana Kegiatan	Waktu (Minggu) Ke-								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Observasi Awal	■								
2.	Persiapan									
	Menyusun konsep pelaksanaan		■							
	Menyepakati jadwal dan tugas		■							
	Menyusun Instrumen		■							
	Diskusi konsep pelaksanaan		■							
3.	Pelaksanaan									
	Menyiapkan kelas dan alat		■							
	Pelaksanaan pra siklus			■						
	Pelaksanaan siklus I				■					
	Pelaksanaan siklus II					■				
	Koordinasi akhir						■			
4.	Pembuatan Laporan									
	Menyusun konsep laporan							■	■	■
	Penyelesaian Laporan							■	■	■

C. Desain Penelitian

Menurut Kemmis dan Taggart Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang yang merupakan ciri penelitian tindakan. Keempat rangkaian kegiatan yang dilakukan

dalam setiap siklus tersebut berupa: 1) rencana tindakan (*action plan*), 2) tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observation*), 4) refleksi (*reflection*). Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui sesuai dengan gambar berikut ini:⁵



Kendati pada gambar siklus di atas terdiri dari 2 siklus, akan tetapi banyaknya siklus bukanlah sesuatu yang pasti, karena jumlah tersebut diambil berdasarkan pertimbangan dalam refleksi apakah sesuatu yang ditargetkan sudah tercapai atau belum. Dengan demikian, bila target belum tercapai maka dimungkinkan dapat ditambah menjadi 3 siklus dan seterusnya.

Rincian pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

⁵ *Ibid.*, hlm. 16

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini peneliti mengadakan kegiatan pembelajaran tanpa model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dan setelah itu peneliti mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan tanpa model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*).

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus ini akan diketahui bagaimana prestasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik. Hal ini dilakukan untuk membandingkan hasil belajar yang diperoleh setelah menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) pada siklus I dan II.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Materi yang diajarkan pada siklus I adalah tentang kalimat *thayyibah (assalamu'alaikum)*. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Dokumentasi kondisional peserta didik yang terdiri dari jumlah peserta didik dalam kelas, nilai ulangan harian Aqidah Akhlak peserta didik kelas IV tahun pelajaran 2010/2011.
- 2) Identifikasi masalah yang timbul berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap kondisi peserta didik dan guru
- 3) Merencanakan tindakan dengan ilustrasi PTK antara guru dan peneliti sebagai mitra kolaboratif dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- 4) Menyusun jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dengan bantuan guru.
- 5) Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota dan tiap anggota diberi nomor 1-5 sesuai jumlah anggotanya.
- 6) Menyusun lembar kegiatan peserta didik, observasi, silabus pembelajaran, dan alat evaluasi akhir siklus

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pada awal pembelajaran peneliti menjelaskan secara singkat model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang akan diterapkan kepada peserta didik.
- 2) Peneliti menyajikan rencana atau tujuan pembelajaran kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 3) Peneliti membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik, setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5 sesuai dengan jumlah anggotanya.
- 4) Peneliti mempersilahkan semua peserta didik untuk membuka dan mempelajari materi Aqidah Akhlak pokok bahasan kalimat thayyibah pada beberapa sumber belajar yang sudah dipersiapkan.
- 5) Peneliti memberikan pertanyaan atau permasalahan pada peserta didik dengan mengacu pada pokok bahasan dan kompetensi dasar yang akan dicapai untuk dipecahkan bersama-sama dalam kelompok.
- 6) Peneliti mengecek pemahaman peserta didik dengan menyebut satu nomor dan para peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan guru, jawaban peserta didik yang ditunjuk merupakan wakil jawaban dari kelompok.
- 7) Pada akhir pembelajaran peneliti memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran.
- 8) Pada akhir siklus dilakukan tes akhir untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam bentuk objektif tes. Hasil dari tes pada akhir siklus ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk tindakan berikutnya.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar peserta didik maupun peneliti selama proses

pembelajaran berlangsung dengan bantuan guru mitra maupun orang lain yang lain yang bertindak sebagai observer.

d. Refleksi

Data yang diperoleh pada siklus I dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis kemudian diadakan refleksi terhadap hasil analisis sehingga dapat diketahui apakah permasalahan yang dihadapi sudah mampu terpecahkan, yaitu terjadinya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik setelah adanya tindakan.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Materi yang diajarkan pada siklus II adalah tentang *Asmaul Husna* (*as-salam, al-mukmin, dan al-latif*). Tahap perencanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus II merupakan hasil perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I. Adapun kegiatan perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah penyusunan RPP dan lembar kerja peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap ini langkah-langkahnya hampir sama ketika dilakukan pada siklus I, hanya saja pelaksanaannya ditambah dengan melihat hasil refleksi siklus I serta menambahkan hal-hal yang perlu diperhatikan dan penekanan pada tahap sebelumnya. Di akhir siklus II juga dilakukan pemberian angket dan tes akhir untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam bentuk objektif tes.

c. Observasi dan Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sama persis dengan kegiatan pada siklus I. data yang diperoleh dalam tahap observasi siklus II dikumpulkan untuk kemudian dilakukan analisis.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini adalah dengan metode tes, dokumentasi dan observasi.

1. Metode Tes

Metode tes adalah “serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.”⁶

Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi setelah diberi panduan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dengan menggunakan metode tes ini maka peneliti akan dapat mengetahui apakah prestasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yang dimaksud adalah berusaha mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁷ Peneliti secara langsung dapat mengambil bahan dokumen yang sudah ada dan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data daftar nama peserta didik, nilai ulangan harian peserta didik, foto kegiatan belajar mengajar dan prestasi belajar peserta didik, serta aktivitas belajar.

3. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah ”pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau kejadian yang diselidiki.”⁸ Sedangkan Soemitro seperti dikutip Subagyo

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 127

⁷ *Ibid.*, hlm. 206

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 136.

mengemukakan bahwa observasi adalah “pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.”⁹

Tujuan digunakan lembar observasi ini adalah untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, baik dalam siklus I maupun siklus II dan selanjutnya sampai selesainya penelitian tindakan kelas yang ditetapkan. Instrumennya berupa lembar observasi yang telah dirancang bersama oleh guru dan mitra kolaboratif dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara menganalisis data yang diperoleh selama peneliti mengadakan penelitian sehingga akan diketahui kebenaran atas suatu permasalahan. Untuk penelitian tindakan kelas analisis data tidak dilaksanakan pada akhir penelitian, namun dilakukan sepanjang proses penelitian.

Data yang terkumpul akan mempunyai arti jika dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi/inferensi).¹⁰ Statistik deskriptif digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari prosentase serta menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti alur berpikirnya misalnya bentuk grafik dan tabel.¹¹ Data penelitian yang berupa nilai ulangan peserta didik diolah dengan mencari rata-rata dan prosentase ketuntasan, kemudian disajikan dalam tabel kemudian divisualisasikan dalam bentuk diagram.

⁹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63

¹⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 21

¹¹ Suharsimi Arikunto, dkk., *op.cit.*, hlm. 131-132

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian akan dinyatakan berhasil apabila:

1. Prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai $\geq 85\%$ dan nilai rata-rata secara individual yang diperoleh peserta didik ≥ 65 .
2. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik secara klasikal mencapai 80%.